

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PENGOLAHAN SAMPAH DI LINGKUNGAN RW 3 TAMBAK SARIO SO KOTA SURABAYA

Rahadyan Widarsadhika Wisnumurti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rwisnumurti@untag-sby.ac.id

Febby Rahmatullah Masruchin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id

Nurul Asri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
nurulasrisiregar.@gmail.com

Nabila Rahma

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nabilarahma.bkl@gmail.com

Abstrak

Isu berkaitan sampah kerap kali didengar terutama di Indonesia, dimana sampah menjadi tantangan yang dihadapi setiap harinya oleh masyarakat. Pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab dinas kebersihan semata, tetapi harus dilakukan oleh setiap individu di tengah masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, volume sampah nasional pada tahun 2021 telah mencapai 21,88 juta ton, sedangkan Kota Surabaya sendiri menghasilkan sekitar 1,585 ton sampah pada tahun tersebut. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya telah menginisiasi program Kampung Zero Waste (KZW) dengan tujuan membantu masyarakat dalam mengelola sampah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui program Zero Waste di Kampung RW 03 Tambak Pokak, Kelurahan Tambak Sarioso, Kota Surabaya. Metode yang digunakan penulis meliputi survei lokasi, survei terhadap warga setempat, dan penyuluhan kepada warga mengenai prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang benar. Diharapkan, melalui gerakan ini, kesadaran masyarakat akan semakin meningkat sehingga dapat mengurangi penggunaan sampah sekali pakai.

Kata kunci: Sampah; Pengelolaan; Masyarakat

Abstract

The issue of waste is often heard, especially in Indonesia, where waste poses a daily challenge for the community. Waste management is not solely the responsibility of the sanitation department; rather, it should be undertaken by every individual within the community. Based on data from the Ministry of Environment and Forestry, the national waste volume in 2021 reached 21.88 million tons, with Surabaya itself generating about 1,585 tons of waste during that year. In an effort to address this issue, the Surabaya Environmental Agency has initiated the Kampung Zero Waste (KZW) program with the aim of assisting the community in waste management. This article aims to provide understanding to the public about waste management through the Zero Waste program in Kampung RW 03 Tambak Pokak, Tambak Sarioso Sub-district, Surabaya. The methods used by the author include site surveys, surveys of local residents, and education for residents on the correct principles of waste management.

It is hoped that through this initiative, public awareness will increase, leading to a reduction in single-use waste.

Keywords: Waste, Management, Zero Waste, community

PENDAHULUAN

Saat ini, manusia dihadapkan pada tantangan lingkungan dan permasalahannya, yang berdampak pada skala regional maupun global. Pembangunan, laju pertumbuhan populasi, kemajuan teknologi, gaya hidup, dan pola konsumsi dianggap oleh sebagian pihak sebagai penyebab utama permasalahan lingkungan tersebut. Dalam perspektif tertentu, masalah lingkungan mungkin muncul sebagai akibat dari proses pembangunan secara parsial, karena pembangunan pada dasarnya melibatkan perubahan. Namun, jika dilihat secara menyeluruh, pembangunan tidak berdiri sendiri; aspek-aspek lain seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah populasi termasuk pola konsumsi, dan kemajuan teknologi digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Pada titik ini, seringkali terjadi konflik dengan permasalahan lingkungan hidup. Isu lingkungan hidup menjadi topik berkaitan dengan kesadaran jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga mengakibatkan aktivitas sosial ekonomi yang mengancam lingkungan juga meningkat[1]

Komposisi terhadap sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya merupakan sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik, komposisi sampah terbanyak kedua sebesar 14% adalah sampah plastik dengan jenis terbanyak adalah kantong plastik dan botol plastik[2] Jika jumlah sampah plastik semakin bertambah di lingkungan, hal ini memiliki potensi untuk mengakibatkan pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan oleh sifat plastik yang membutuhkan waktu lebih dari 20 tahun bahkan hingga 100 tahun untuk terurai di tanah, sehingga dapat mengurangi kesuburan tanah. Di perairan, plastik juga sulit terurai sehingga menyebabkan masalah lingkungan yang sangat serius. Daerah pesisir dan samudera merupakan wilayah perairan yang dapat dengan mudah terdampak oleh limbah yang dibuang dari daratan. Bahan-bahan polutan yang berasal dari berbagai aktivitas industri, pertanian, dan rumah tangga di darat akhirnya menghasilkan efek negatif yang tidak hanya memengaruhi sungai, tetapi juga daerah pesisir dan lautan[3].

Plastik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *thermoplastic* dan *thermosetting*. *Thermoplastic* merupakan bahan baku plastik yang jika dipanaskan sampai suhu tertentu akan mencair dan dapat dibentuk kembali menjadi bahan yang diinginkan. *Thermosetting* adalah plastik yang telah dibuat dalam bentuk padat, tidak dapat dicairkan kembali sekalipun telah dipanaskan sehingga tidak dapat dibentuk kembali[4].

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan dengan jumlah penduduk yang padat. Tingginya kepadatan penduduk di Kota Surabaya menyebabkan produksi sampah termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya volume sampah di Surabaya jika tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan berbagai masalah[5]. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menekan semakin melonjaknya sampah plastik adalah melalui pemanfaatan sampah plastik, khususnya botol plastik dengan menggunakan metode ecobrick. Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif dalam hal pengelolaan sampah plastik menjadi benda yang dapat dipergunakan kembali, serta dapat mengurangi pencemaran. Pemanfaatan melalui metode

ecobrick bukanlah untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan memperpanjang usia pakai sampah plastik sehingga dapat digunakan menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi kehidupan masyarakat[6].

Di daerah Kampung RW 03 Tambak Pokak, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asem Rowo Kota Surabaya, masih terjadi masalah sampah yang berserakan dan tidak terpisahkan. Sampah-sampah tersebut sering dibuang secara sembarangan tanpa penanganan yang memadai. Meskipun telah ada tempat sampah kering dan tempat sampah basah yang disediakan, namun situasi ini masih perlu perhatian serius tidak hanya dari perangkat kelurahan dan kecamatan setempat, namun juga peran serta masyarakat. Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat mengangkat tema “Pendampingan Masyarakat Dalam Kegiatan Pengolahan Sampah Di Lingkungan RW 3 Tambak Sarioso Kota Surabaya” . Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat kota Surabaya pada umumnya serta warga RT 3 Tambak Pokak, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo pada khususnya memiliki pengertian yang mendalam mengenai pentingnya memilah sampah. Tidak hanya melakukan pemilahan terhadap sampah, namun juga harus disertai dengan pemahaman mengenai manfaat dari pemilahan sampah yang bisa didaur ulang juga harus ditingkatkan agar jumlah sampah daur ulang berupa botol plastik dapat dikelola dengan lebih baik serta jumlah peran serta masyarakat terus semakin meluas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama dengan mahasiswa menggunakan metode pelaksanaan meliputi:

1. Melaksanakan pemetaan lokasi kegiatan.

Saat pemetaan dilakukan, terlihat bahwa tempat kegiatan memiliki masalah pengelolaan sampah yang kurang memadai. Sampah organik dan non-organik masih dicampur dan dibuang tidak sesuai tempatnya.

2. Melaksanakan perijinan kepada perangkat RW

Pengurusan izin adalah langkah penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada pihak rukun tetangga (RT) maupun rukun warga (RW) setempat mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimaksudkan. Proses ini dilakukan melalui dialog langsung dengan ketua RT 01 dan Ketua RW 3, Tambak Pokak, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo.

3. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Pembuatan Ecobrick

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini bertempat di Balai RW 3 Tambak Sarioso Kota Surabaya. Kegiatan yang dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai bagaimana cara pengelolaan sampah yang benar beserta dampak yang akan diterima apabila sampah tidak dikelola dengan baik. Kegiatan ini dibuka langsung oleh ketua RW 3 yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing sekaligus narasumber dan juga warga kampung RW 3 Tambak Sarioso khususnya kelompok ibu-ibu selaku pengurus bank sampah. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Sesi berikutnya pemaparan materi mengenai pengelolaan sampah dengan

menggunakan metode ecobrick beserta tata caranya. Selanjutnya adalah sesi tanya jawab dan bertukar informasi mengenai materi yang telah dipaparkan. Peserta kegiatan penyuluhan sangat tertarik dengan pengelolaan sampah dengan menggunakan metode ecobrick sehingga banyak pertanyaan tentang pemanfaatan sampah plastik yang melonjak khususnya sampah botol bekas sebagai upaya untuk mengurangi sampah berupa botol plastik bekas, mengingat sampah jenis itu merupakan permasalahan yang dihadapi di Kampung RW 3 Tambak Pokak, Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik

4. Pemilahan dan Penimbangan Sampah

Pengelolaan sampah dimulai dari pemilahan, yakni proses yang mencakup pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan sampah. Pengolahan sampah merupakan upaya untuk mengurangi volume sampah dan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti bahan daur ulang, produk lain, dan energi. Teknik pengolahan sampah mencakup berbagai metode seperti pengomposan, daur ulang, pembakaran (insinerasi), dan lainnya.



Gambar 2. Pemilahan dan Penimbangan Sampah

Pelaksanaan kegiatan pemilahan dan penimbangan sampah ini bertempat di Bank Sampah Kampung RW 3 Tambak Sarioso Kota Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan rutin dua minggu satu kali pada saat sore hari. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan sampah-sampah tiap rumah tangga di Bank Sampah untuk kemudian ditimbang oleh pengurus. Selanjutnya hasil dari timbangan dimasukkan kedalam catatan rutin penimbangan sampah. Setelah ditimbang sampah-sampah tersebut dipilah dengan memisahkan antara sampah

basah dengan sampah kering. Untuk sampah kering seperti botol plastik bekas akan dipisahkan antara tutup botol dan plastiknya dengan badan botolnya sendiri. Setelah terpisah badan botol plastik tersebut akan dipipihkan dengan cara diinjak menggunakan kaki hingga pipih. Badan botol yang telah pipih selanjutnya akan dikumpulkan dalam satu karung yang dimana nantinya akan disimpan dan lalu dijual kepada pengepul sampah. Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan dimasukkan kedalam kas RW untuk keperluan dan kebutuhan warga di lingkungan RW 3 Tambak Sarioso.

HASIL

Bank sampah yang ada di lingkungan RW 3 Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya sebenarnya telah lama berdiri bahkan sebelum adanya kegiatan pendampingan sekaligus penyuluhan berkaitan dengan pemanfaatan limbah botol plastik melalui metode Ecobrick, namun eksistensi bank sampah yang berada di lingkungan tersebut menjadi “terlupakan” oleh warga maupun kader yang berada di wilayah tersebut. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat yang berada di lingkungan RW 3 Tambak Sarioso Kota Surabaya yang diselenggarakan oleh narasumber bersama dengan mahasiswa, warga telah mulai tertarik dengan konsep *ecobrick* yang ditawarkan sehingga warga kembali aktif kembali untuk melakukan pemilahan di rumah masing – masing untuk kemudian melakukan membawa sampah berupa botol plastik dan dilakukan penimbangan pada bank sampah yang terletak di Balai RW 3 Tambak Sarioso Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat di Kampung RW 3 Tambak Sarioso Kota Surabaya mendapatkan respon yang cukup positif dari warga kampung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menanamkan wawasan dan moral terhadap warga sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang terus menerus. Dengan kesadaran tersebut, warga masyarakat nantinya diharapkan dapat menjalankan pengelolaan lingkungan secara lebih baik lagi dan efektif. Sosialisasi terkait pengelolaan sampah beserta dampaknya dan penyuluhan mengenai Ecobrick berjalan dengan baik dan lancar, dimana para peserta sosialisasi sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir diikuti dengan sesi tanya jawab dan saling berbagi informasi sehingga menambah menarik diskusi yang dilakukan dengan warga kampung RW 3 Tambak Sarioso. Peserta yang hadir menjadi lebih tahu cara pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah dengan prinsip zero waste yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kahfi, “TINJAUAN TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH,” *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, vol. 4, no. 1, p. 12, Jun. 2017, doi: 10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661.
- [2] P. Purwaningrum, “UPAYA MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN,” *INDONESIAN JOURNAL OF URBAN AND ENVIRONMENTAL TECHNOLOGY*, vol. 8, no. 2, pp. 141-147, Dec. 2016, doi: 10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421.

- [3] M. R. Cordova, "PENCEMARAN PLASTIK DI LAUT," *Oseana*, vol. XLII, no. 3, pp. 21-30, 2017.
- [4] U. B. Surono, "BERBAGAI METODE KONVERSI SAMPAH PLASTIK MENJADI BAHAN BAKAR MINYAK," *Jurnal Teknik*, vol. 3, no. 1, 2013.
- [5] A. Z. Zunuha, "PERMASALAHAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH SURABAYA TAHUN 2000-2015," *Avatara*, vol. 6, no. 2, Jul. 2018.
- [6] R. Widiyasari, Zulfitria, and S. Fakhirah, "PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN METODE ECOBRICK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI LIMBAH PLASTIK," *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ*, vol. 1, 2021.